BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 *Signaling Theory*

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros (1997) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan bahwa alasan perusahaan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal. Manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prospek masa depan perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan, atau informasi lainnya yang dipaksakan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori sinyal menyarankan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang dilakukan manajemen untuk mencapai keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain bahwa perusahaan lebih baik dari yang lain (Sutrisno, 2017). Dalam hal ini, perusahaan memberikan informasi terkait harga saham.

Reaksi pasar ditunjukan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, Pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, harga saham menjadi naik sehingga *return* saham mengalami peningkatan (Rahman, 2019).

Hubungan *signaling theory* dengan laporan keberlanjutan dan harga saham adalah keberlanjutan tidak hanya menjelaskan terkait keungan namun juga menjelaskan

terkiat non-keungan seperti keadaan lingkungan dan sosial sehingga menjadi sinyal bagi investor karena laporan keberlanjutan (*sutainabelity report)* mencerminkan kondisi perusahaan yang mengakibatkan perubahan reaksi investor dalam mengambil keputusan.

2.2 Harga Saham

Menurut Tandelin (2021) pengertian saham adalah:

> “ saham surat bukti kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham, dengen memiliki saham suatu perusahaan, maka insvestor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan terhadap perusahaan, setelah di kurangi dengan pembayaran semua kewajiban’.

Sedangkan menurut Jones (2007), saham biasa mewakili persentase kepemilikan perusahaan atau ekuitas pemegang saham. Dapat ditarik kesimpulan, saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapa pun porsi/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut (Hayati, 2021).

Besley dan Brigham (2007) mendefinisikan harga saham sebagai harga dimana suatu saham dijual dibursa. Harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir pada hari bursa sehingga sering disebut harga penutupan, oleh karena itu harga saham diukur dari harga resmi berdasarkan transaksi penutupan terakhir pada hari bursa. (rahman dkk, 2019)

Menurut Jogiyanto (2016) pengertian dari harga saham adalah Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangutan di pasar modal. Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain

harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten) (Astuti, 2019)

dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa harga saham merupakan slah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan yaitu jika saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan bersasilmengelola usahanya.

2.2.1 Jenis-Jenis Harga Saham

Jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2008) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

   Harga saham ditentukan oleh emiten sebesar harga per lembar saham yang diterbitkan. Harga nominal memberikan arti penting bagi saham karena dividen minimum biasanya ditentukan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

   Harga ini adalah harga saham yang tercatat di bursa efek, dan harga saham di pasar perdana biasanya ditentukan bersama oleh penjamin emisi dan penerbit. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten yang akan dijual ke publik, biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

   Jika harga awal adalah harga jual perjanjian penawaran kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual satu investor ke investor lainnya. Harga ini terjadi setelah saham-saham tersebut dicatatkan di bursa efek Indonesia.Transaksi disini tidak lagi melibatkan penerbit penjamin emisi, harga ini disebut harga di pasar sekunder, dan harga ini benar-benar mewakili harga perusahaan penerbit, karena dalam transaksi di pasar sekunder jarang terjadi negosiasi antar investor. dan harga emiten antar perusahaan. Harga yang dimuat setiap hari di surat kabar atau media lainnya adalah harga pasar, oleh karena itu harga pasar adalah harga

dimana saham tersebut muncul setelah listing di bursa efek Indonesia, yaitu harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain.

4. Harga pembukaan

   Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat bursa dibuka. Mungkin saja pada awal hari perdagangan saham, saham diperdagangkan pada harga yang memenuhi persyaratan pembeli dan penjual. Dalam hal ini, harga buku mungkin merupakan harga pasar, dan sebaliknya, harga pasar dapat juga merupakan harga pembukaan.

5. Harga penutupan

   Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada akhir hari di Bursa Efek Indonesia. Dalam situasi seperti itu, ada kemungkinan tiba-tiba transaksi terjadi pada akhir hari. Jika demikian halnya, pada harga saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli bahwa harga penutupan adalah harga pasar .

6. Harga Tertinggi

   Harga tertinggi suatu saham adalah harga tertinggi yang terjadi pada hari perdagangan. Harga ini memungkinkan Anda untuk memperdagangkan satu saham beberapa kali dengan harga yang sama.

7. Harga Terendah

   Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertiggi.

8. Harga Rata-Rata

   Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah. Dalam penelitian ini harga saham menggunakan harga penutupan pada akhir tahun.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham pasar modal, karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010), harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor internal

a. pengumuman penjualan produk pemasaran, seperti iklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan dan laporan penjualan.
b. Pengumuman tentang pembiayaan, misalnya pengumuman tentang modal dan hutang.
c. Pengumuman dari Lembaga Pengarah dan pengumuman (*management board of director)* seperti perubahan dan perubahan pada Lembaga Pengarah, Manajemen dan Struktur Organisasi.
d. pengumuman penyerapan diperiksa, seperti laporan penggabungan investasi, investasi modal saham, laporan *take over* oleh pengakuisisi, laporan investasi dan lain-lain.
e. pengumuman investasi, misalnya, tentang pengembangan pusat penelitian dan penutupan perusahaan lain.
f. Pengumuman pekerjaan, seperti negosiasi baru, kontrak baru, mogok dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

a. Pengumuman pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar, inflasi, dan berbagai peraturan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b. Pemberitahuan hukum seperti tuntutan hukum terhdap Perusahaan atau direkturnya dan tuntutan terhadap direktur Perusahaan.
c. Pengumuman sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.3 Laporan Keberlanjutan (*Sustainability report*)

2.3.1 Definisi Laporan Keberlanjutan (*sustainability report*)

Laporan Keberlanjutan berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) (Elkington dalam Dea Eka ,2017). *Global Reporting Initiative* sebagai lembaga pemberi pedoman pengungkapan Laporan Keberlanjutan, mendefinisikan Laporan Keberlanjutan sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan sosial perusahaan bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela tanpa diharuskan oleh standar yang ada. Standar pelaporan pertanggung jawaban sosial masih belum memiliki standar yang baku, sehingga jumlah dan cara pengungkapan informasi sosial bergantung kepada kebijakan dari pihak manajemen perusahaan. Hal ini mengakibatkan timbulnya variasi luas pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan.

Sustainability report termasuk dalam pengungkapan sosial perusahaan yang bersifat sukarela, hal ini dikarenakan belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkap informasi tersebut. Sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (revisi 1998) kesembilan: Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya

dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting. Hal tersebut diperkuat dengan Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, ketentuan yang dimaksud termuat dalam pasal 74 (1) yang berbunyi: Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Agung, 2019).

2.3.2 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan bentuk pertanggungjawaban pemegang saham kepada agen. Pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan adalah pengungkapan sukarela yang diungkapkan perusahaan secara sukarela tanpa diharuskan oleh standar yang ada. Standar pelaporan keberlanjutan Indonesia belum memiliki standar yang seragam, sehingga terjadi inkonsistensi besar dalam pengungkapan laporan tahunan masing-masing perusahaan. Di Indonesia, pengaturan tentang pengakuan perlunya perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang membuat perusahaan bertanggung jawab atas kegiatan usaha, tindakan sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan sumber daya alam. (Febiola, 2019).

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan mengacu pada standar yang dikembangkan oleh GRI. Laporan keberlanjutan membantu organisasi menetapkan tujuan, mengukur kinerja, mengelola perubahan, dan membuat operasi lebih berkelanjutan. Laporan keberlanjutan memberikan informasi tentang dampak positif atau negatif suatu organisasi terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Untuk mencapai hal ini, pelaporan keberlanjutan membantu membuat abstraksi menjadi realistis dan konkret, serta untuk memahami dan mengelola dampak pengembangan keberlanjutan pada aktivitas dan strategi organisasi (GRI, 2013).

2.3.3 Prinsip Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Prinsip-prinsip pelaporan berperan penting dalam mencapai transparansi Laporan Keberlanjutan dan harus diterapkan oleh semua organisasi ketika mengembangkan laporan keberlanjutan (GRI, 2013). Prinsip-prinsip ini dapat dibagi menjadi dua kelompok: prinsip-prinsip untuk menentukan isi laporan dan prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan. Prinsip Penentuan Isi Laporan menggambarkan proses yang perlu diterapkan untuk mengidentifikasi isi laporan yang perlu dibahas, dengan mempertimbangkan kegiatan, dampak, harapan, dan kepentingan yang diterima dari pemangku kepentingan..

Prinsip-prinsip untuk menentukan konten laporan yang tercantum dalam *Global Reporting Iniative* (2013), yaitu:

1. Perlibatan Pemangku Kepentingan

   Organisasi harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya dan menjelaskan bagaimana organisasi telah menanggapi harapan dan kepentingan wajar dari mereka.
2. Konteks Keberlanjutan

   Laporan harus menyajikan kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas.
3. Material

   Laporan harus mencakup aspek-aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dari suatu organisasi atau yang memiliki dampak signifikan pada penilaian dan keputusan pemangku kepentingan.
4. Kelengkapan

   Laporan harus mencakup aspek dan batasan penting yang cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan dan memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi selama periode pelaporan.

Prinsip untuk menentukan kualitas laporan memberikan panduan tentang bagaimana memastikan kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan, termasuk penyajian yang tepat. Pada tahun 2000, GRI membuat pedoman pertama untuk laporan keberlanjutannya, yang disebut "Pedoman Generasi Pertama (G1)." Lalu mengalami beberapa kali revisi, yaitu pada tahun 2002 menjadi Generasi Kedua (G2) Guidelines.

Sejak tahun 2006, pedoman yang digunakan untuk menyusun laporan keberlanjutan telah menjadi pedoman generasi ke-3 (G3) dan sejak itu telah ditingkatkan menjadi pedoman G3.1. Namun, pada Mei 2013, pedoman generasi ke-4 (G4) diterbitkan. Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan yang diatur dalam pedoman GRIG4 adalah sebagai berikut.

1. Keseimbangan

   Laporan harus mencerminkan aspek positif dan negatif dari kinerja organisasi untuk memberikan penilaian yang wajar atas efektivitas organisasi secara keseluruhan.

2. komparabilitas

   Organisasi harus terus-menerus memilih, mengumpulkan, dan melaporkan informasi. Informasi pelaporan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja organisasi.

3. Akurasi

   Informasi yang dilaporkan harus akurat dan cukup rinci agar pemangku kepentingan dapat mengevaluasi kinerja organisasi.

4. Ketepatan waktu

   Organisasi harus mempublikasikan laporan pada waktu yang tepat untuk digunakan tepat waktu oleh pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

5. Kejelasan

   Organisasi harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang menggunakan laporan.

6. Keandalan

   Organisasi harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan mengungkapkan informasi serta proses yang digunakan untuk menyiapkan laporan agar dapat diuji, dan hal itu akan menentukan kualitas serta materialitas informasi.

2.3.4 Indikator Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

GRI G4 Guidelines digunakan sebagai indikator pengungkapaan laporan keberlanjutan, karena perusahaan yang telah mengungkapkan laporan keberlanjutan mengacu pada pedoman GRI. Indikator pengungkapan laporan keberlanjutan menurut (GRI, 2013), yaitu sebagai berikut:

1. Ekonomi

   Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat nasional, dan global. Kategori ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat.

2. Lingkungan

   Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input seperti dan air, dan output seperti emisi, dan limbah. Termasuk juga keanekaragamn hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

3. Sosial

   Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Dari kategori berisi subkategori:

   a. Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

   b. Hak Asasi Manusia

   c. Masyarakat

   d. Tanggung jawab atas produk.

Tabel 2.1

EKONOMI	
Kinerja ekonomi	
G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dengan distribusikan
G4-EC2	Implikasi financial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahaan iklim
G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi ats program limbalan pasti
G4-EC4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah
Keberasaan pasar	
G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan upah minimum regional dilokasi-lokasi operasional yang signifikan
Dampak ekonomi tidak langsung	
G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local dilokasi oprasi yang signifikan
G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan termasuk besarnya dampak
Praktik pengadaan	

G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok local di lokasi oprasional yang signifikan
LINGKUNGAN	
Bahan	
G4-EN1	Bahan yang di gunakan berdasarkan berat atau volume
G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energy	
GE-EN3	Konsumsi energy dalam organisasi
G4-EN4	Konsumsi energy diluar organisasi
G4-EN5	Intensitas energy
G4-EN6	Pengurangan konsumsi energy
G4-EN7	Pengurangan produk energy pada produk dan jasa
Air	
G4-EN8	total peganmbilan air erdasarkan sumber
G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan depengaruhi oleh pengambilan air
G4-EN10	Presentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman hayati	
GE-EN11	Oprasi-oprasi oprasional yang dimiliki, disewa, dikelola, didalam atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasa dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk dan jasa terhadap keanekaragman hayati dikawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan

G4-EN14	Jumlah total species dal IUCN red lis spesies dalam daftar yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	
G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (cakupan 1)
G4-EN16	Emisi gas rumah kaca energy tidak langsung (cakupan 2)
G4-EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya
G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca
G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon
G4-EN21	NO_xSO_x dan emisi gas lainnya
Efluen dan Lmbah	
G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metodepembuangan
G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
G4-3N25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basal[2] lampira I,II,III, dan VIII yang di angkut, dimpor, diekspor, atau diolah dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman international
G4-EN26	Identitas,ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan jasa	
G4-EN27	Tingkat mitigasi dapak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
G4-EN28	Presentase produk yang terjual dan kemsan yang direklamasi menurut kategori

Kepatuhan	
G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sangsi nin-moneter karena ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	
G4-EN30	Dammpak lingkunga signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk oprasional organisasi, dan pengangkutan tenag a kerja
Lain-lain	
G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pemasok	
G4-EN32	Penampisan pemasok baru
G4-EN33	Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensi dalam rantai pasokan dan tindakan yang di ambil
Mekanisme oanduan masalah lingkungan	
G4-EN34	Laporan jumlah total pengaduan tentang dampak lingkungan yang ditinjau melalui mekanisme pengaduan resmi selama periode pelaporan
KETANAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BERKERJA	
Kepegawaian	
G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyaewan menurut kelompok umur gender dan wilayah
G4-LA2	Tunjangan yang di berikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelsh cuti melahirkan menurut gender
Hubungan industry	

G4-LA4	Jnagka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasi, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan keselamantan kerja	
G4-LA5	Presentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersamaformal manajemen-pekerja yang membantu pengawasan dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
G4-LA6	Jenis dan tingkat kerja, penyakit akibat, hari hilang dan kemangkiran, serta jumlah kematian total akibat kerja, menurut daerah dan gender
G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
G4-LA8	Topic kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerjaan
Pelatihan dan pendidikan	
G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata pertahun, perkaryawan menurut gender dan menurut kategori karyawana
GA-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
G4-LA11	Presentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karir secara regular menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan kelestarian peluang	
G4-LA12	Komposiis badan tata elola dan pembagian karyawan perkatagori karyawan
Kesetaraan remunerasi perempuan laki-laki	
GA-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan

	terhadap laki-laki menurut kategori karyawan
Asesmen pemasok atas praktik ketenaga kerjaan	
G4-LA14	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
G4-LA15	Dampak negative actual dan potensial dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan ketenagakerjaan	
GA-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditinggal, diselesaikan melalui mekanisme pengadilan resmi
HAK ASASI MANUSIA	
Investasi	
G4-HR1	Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia, termasuk presentase karyawan yang dilatih.
Non diskriminasi	
G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan berserikat	
G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanaakna kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersbut
Pekerja anak	
G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi

	melakukan eksploitasi tinggi melanggar hak untyuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama dan tindakan yang di ambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja paksa atau wajib kerja	
G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinngi melakukan pekerjaaan paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja
Hak Adat	
G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggan yang melibatkan hak-hak masyarakat adat tindakan yang diambil
Asesmen	
G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	
G4-HR10	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
G4-HR11	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan rantai dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengendalian Hak Asasi Manusia	
G4-HR11	Jumlah pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan, ditinggal dan diselesaikan melalui mekanisme pengendalian.
MASYARAKAT	
Mmasyarakat Lokal	
G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengendalian formal.

MASYARAKAT	
Masyarakat Lokal	
G4-SO1	Presentase operasi dengan pelibatan masyarakat local asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
G4-SO2	Operasi dengan dampak negative actual dan potensi yang signifikan terhadap masyarakat local
Anti korupsi	
G4-SO3	Jumlah total dan presentase operasi yang dinilai untuk risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan penerima manfaat
G4-SO5	Insiden korupsi yang terjadi dan tindakan yang diambil
Anti persaingan	
G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan Negara dan penerima manfaat
G4- SO7	Jumlah total tindakan hukum terahir persaingan, anti turst dan serta praktik monopoli dan hasilnyaa
Kepatuhan	
GA-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sangsi non moneter atas keridak patuhan terhadap undang undang dan peraturan
Asesmen Pemasok atas dampak pada masyarakat	
G4-SO9	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
G4-SO10	Dampak negative acetual dan pontensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang di ambil

Mekanisme dampak terhadap pengaduan masyarakat	
G4-SO11	Jumlah pengaduantentang dampak terhadap masyarakat yang di ajukan. Ditangani dan di selesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
	TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK
Kesehatan dan keselamatan pelanggan	
G4-PR1	Presentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan produk dan jasa	
G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta presentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi jenis
G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informai dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
G4-PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi pemasaran	
G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
G4-PR7	Jumlah total inseden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil

Privasi Pelanggan	
G5-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	
G4-PR9	Nilai ,moneter denda yag signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang- undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Dari tabel tersebut dapat di lihat bahwa Bagian ekonomi, terdiri dari 4 aspek, dan 9 indikator, Bagian lingkungan, terdiri dari 12 aspek, dan 34 indikator, dan pada Bagian sosial, terdiri dari 4 sub-kategori, 29 aspek, dan 48 indikator.

2.4 Ukuran Perusahaan

variabel ukuran perusahaan dapat diukur melalui ukuran aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang relatif besar kinerjanya akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhatihati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan lebih transparan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi (Setiyono, 2016).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva. Tingkat pengembalian (r*eturn*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil, karena tingkat pertumbuhan perusahaan besar relatif lebih besar dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk memilih perusahaan besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula. Perusahaan yang memiliki total aktiva dalam jumlah yang besar maka perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena pada tahap tersebut arus kas telah positif dan dianggap memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka relatif lama (Sugiarto, 2011)

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian yang dijadikan referensi yaitu penelitian yang relevan dengan variabel yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu di ringkas pada tabel berikut.

Tabel 2.2

Penelitian terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1	**Beate Cainisie (2015)**	Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap perubahan profitabilitas dan perubahan harga saham perusahaan	**Independen (x): Pengungkapan** *sustainability report* **Dependen (y):** Profitabilitas, harga saham	*Sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan harga saham
2	Arif Rakhman, Heikal Muhamad	Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan	**Independen (x):** *Sustainability report, Corporate*	Pengungkapan *corporate social responsibility,* Dan *sustainability*

	Zakaria, Suhono (2019)	terhadap harga saham (Studi Empiris pada perusahaan bursa efek Indonesia 2012-2014)	*Social Responsibility*, **Dependen (y):** Harga Saham	*report* berpengaruh terhadap haega saham
3	Vitria Febiola (2019)	Pengaruh pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017	**Independen (x)** ekonomi, lingkungan, sosial, profitabilitas, ukuran perusahaan **Dependen (y):** Harga Saham	Kategori ekonomi , lingkungan, dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan kategori sosial berpengaruh negative, ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham
4	Nadela Salsabella (2020)	Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dewan komisaris independen terhadap perubahan harga saham dan return on asset (ROA)	**Independen (x):** *Sustainability report*, komisaris independen, **Dependen (y):** Harga Saham	Variabel laporan keberlanjutan dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham
5	Octa	Pengaruh	**Independen (x):**	Dimensi ekonomi,

	Nabella Arifin Nanda, Hayati Hayati (2021)	pengungkapan *sustainability report* terhadap harga saham perusahaan LQ4**5**	Dimensi Ekonomi, Dimensi Sosial, Dimensi Lingkungan **Dependen (y):** Harga Saham	sosial, dan lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap harga saham

2.6 kerangka pemikiran

Model kerangka berfikir menggambarkan hubungan anatara variabel yang di uji dalam penelitia. Kerangka penelitian ini di gunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap terhadap masalah yang dibahas, terkait dengan hubungan antara dimensi lingkungan, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Adapun gambaran kerangka berfikir adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

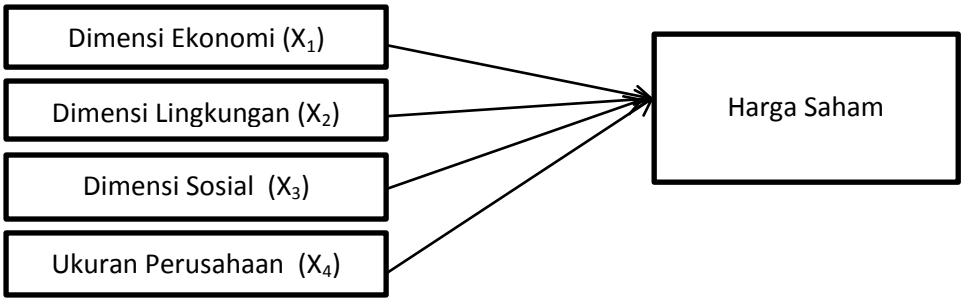

Berdasarkan gambar 2.1 variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dimensi Lingkungan, dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham studi kasus pada

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2.7 Bangunan Hipotesis

2.7.1 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dimensi Ekonomi Terhadap Harga Saham

Kategori Ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat. Pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi ekonomi diukur dengan SRDI (*sustainability report disclosure index*) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiativ*e). Hasil penelitian (Rakhman, 2019) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan investor yang akan meningkatkan gambaran perusahaan. Sejalan dengan penelitian (Fadila, 2020) menyatakan laporan keberlanjutan aspek ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan kajian di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama seperti berikut.

H2: Pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.7.2 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dimensi Lingkungan Terhadap Harga Saham

Dimensi lingkungan berkelanjutan adalah dampak yang dihasilkan melalui aktivitas produksi perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara dan air dan konsumsinya, pembuangan emisi, pelepasan limbah (cair, padat, gas), dan lain-lain. terdapat masalah terkait dengan lingkungan yang dialami oleh beberapa perusahaan juga menjadi salah satu pemicu dari tuntutan para *stakeholder* seperti kasus Lapindo Brantas yang merupakan sumber terjadinya banjir lumpur di kawasan Sidoarjo. Maka dari itu perlu diungkapkan laporan keberlanjutan untuk menjawab tuntutan dari para *stakeholder* yang ingin mengetahui lebih jelas kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan dan kemudian akan merespon

positif dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan. Hasil penelitian dari (Nanda, 2021) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap harga saham. Dimana kepedulian perusahan terhadap lingkungan menjadi tolok ukur investor membeli saham perusahan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1: Pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.7.3 Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dimensi Sosial Terhadap Harga Saham

Kategori sosial dalam laporan keberlanjutan menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya. Dimensi sosial ini dibagi dalam empat aspek, yaitu Hak Asasi Manusia, masyarakat, tanggungjawab atas produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak. Penelitian dari (Nanda, 2021) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dipertegas dengan (Febiola, 2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan pelaksaaan tanggung jawab sosial kepada tenaga kerja juga direspon positif oleh para pemangku kepentingan yang tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan dan menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka penulis megajukan hipotesis sebagai berikut.

H_3: Pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi sosial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.7.4 Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Total asset yang besar dan ketika harga saham meningkat akan menarik ivnvestor untuk membeli saham perusahaan. Perusahaan yang

berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, tingkat *return* saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan *return* saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan *return* yang besar pula. Hasil penelitian (Gurnoso, 2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H_4: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham